

Socialization about the Dangers of Casual Sex Among Adolescents in Kuapan Village, Riau Province

Sosialisasi Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di Desa Kuapan Provinsi Riau

Utami Lisma Septadara*¹, Riska Afriani², Tutus Anggi Prihartai³, Arlia Purwaningsih⁴
^{1,2,3,4}STIKes Pekanbaru Medical Center

E-mail: utamilismabip@gmail.com¹, riskaapriani13@yahoo.com²,
tutusanggi66@gmail.com³, arlia.ningsih01@gmail.com⁴

Abstract

The social problem that occurs among teenagers in the current era of globalization is the problem of free sexual behavior. Casual sex can occur due to the influence of the external environment and a person's wrong choice of the environment in which they socialize. Adolescence is a level of development that has complex problems. One of the problems is promiscuous sexual behavior. The aim of this service is to increase teenagers' knowledge about the dangers of free sex in teenagers and the impact that occurs on free sex, therefore, it is important to provide socialization to teenagers about the dangers of free sex in teenagers. Socialization can be carried out by educating teenagers in Kuapan Village

Keywords: *Free Sex, Teens, Dangers, Socialization*

Abstrak

Masalah sosial yang terjadi pada remaja di era globalisasi saat ini adalah masalah perilaku seks bebas. Seks bebas dapat terjadi karena pengaruh dari lingkungan luar dan salah pilihnya seseorang terhadap lingkungan tempatnya bergaul. Remaja merupakan salah satu tingkat perkembangan yang memiliki permasalahan yang kompleks. Salah satu permasalahannya adalah perilaku seksual yang bebas. Tujuan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas pada remaja dan dampak yang terjadi pada seks bebas tersebut, maka dari itu, penting untuk memberi sosialisasi kepada remaja mengenai bahaya seks bebas pada remaja. Untuk Sosialisasi yang dilakukan dapat dengan cara edukasi kepada para remaja di Desa Kuapan.

Kata Kunci : *Seks Bebas, Remaja, Bahaya, Sosialisasi*

1. PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosialbudaya setempat. Menurut WHO (Badan PBB untuk Kesehatan Dunia) Batasan usia remaja adalah 12-24 tahun. (Ayu, 2019). Remaja merupakan salah satu tingkat perkembangan yang memiliki permasalahan yang kompleks. Salah satu permasalahannya adalah perilaku seksual. Perilaku seksual remaja saat ini lebih mengarah ke perilaku seksual yang tidak aman. Kurangnya Pendidikan tentang Kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas merupakan factor pemicu terbesar, semakin canggihnya teknologi juga banyak disalahgunakan sebagai media untuk memicu terjadinya seks bebas di kalangan remaja. (Jalilah, 2021).

Salah satu bahaya yang mengintai para remaja karena adanya perilaku pergaulan bebas adalah bahaya seks bebas. Remaja cenderung memiliki rasa keingintahuan yang besar, sehingga seringkali dalam melakukan sesuatu tidak memikirkan konsekuensinya terlebih dahulu. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku remaja itu, diantaranya faktor

predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai, faktor pendukung seperti media massa, serta faktor pendorong meliputi keturunan dan lingkungan. Sehingga pada masa-masa ini remaja seharusnya mendapatkan kontrol yang baik dan mengawasi perkembangannya. Dalam hal ini tidak melakukan pengekangan namun apabila perilakunya sudah menyimpang dapat segera diberikan arahan untuk kembali ke jalan yang benar.

Perkembangan zaman saat ini turut memengaruhi perilaku berpacaran remaja di Indonesia, hal yang sebelumnya sangat di tabukan saat ini telah marak dilakukan oleh remaja, seperti berciuman dan bercumbu. Tidak sedikit dari mereka yang telah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Kondisi semacam ini, tentunya sangat mengkhawatirkan, mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan terjadinya kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang selanjutnya memicu praktik aborsi yang tidak aman. Tindakan aborsi yang dilakukan karena mengalami kehamilan tidak diinginkan setelah seks bebas tersebut bisa menimbulkan risiko pada segi kesehatan sekaligus keselamatan baik secara fisik maupun psikologis, yakni bisa menimbulkan kematian mendadak akibat pendarahan hebat dan pembiusan yang gagal, kematian secara lambat karena infeksi serius di area kandungan, rahim yang sobek, kerusakan leher rahim, mandul, kanker leher rahim, serta kelainan plasenta atau ari-ari (Maesaroh and Fauziah, 2018). Selain itu bahaya lainnya dari melakukan seks bebas adalah dapat terjadi penularan PMS dan HIV/AIDS, bahkan kematian (Kamilia and Ismail, 2020).

Seks bebas juga merupakan penyebab terjadinya penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) (Mulyadi et al., 2019). Gejala penyakit HIV dan AIDS adalah penurunan sistem imun, laki-laki dapat menderita kencing nanah, sedangkan wanita dapat terkena infeksi bagian selaput rahim. Seks bebas juga menyebabkan kemandulan (Nasution et al., 2019).

Faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi dimana dapat diperoleh dari penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh dari penyuluhan dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Imron and Nugrahani, 2017).

Banyaknya remaja yang terjerumus ke dalam seks bebas bisa saja disebabkan karena kurangnya edukasi yang diberikan terutama mengenai bahaya apa yang kemungkinan dapat mengancam para pelaku seks bebas. Bahaya yang akan dirasakan setiap pelaku seks yang tidak sehat atau seks bebas perlu diberitahukan khususnya pada para remaja, agar mereka tidak merasakan bahaya yang ditimbulkan dari seks bebas tersebut

Faktor terjadinya aktivitas seksual pranikah ini antara lain pergaulan dari teman sebaya, kurangnya pengetahuan remaja serta social budaya. Aktivitas seksual pranikah yang dilakukan remaja akan memberikan dampak yang buruk seperti penyakit menular seksual (PMS), HIV, kehamilan yang tidak diinginkan dan kekerasan seksual. Oleh karena itu penting untuk memberikan edukasi yang benar terkait seksualitas pada remaja (A. Suryoputro, 2006).

Penyuluhan Bahaya seks bebas Pada remaja secara langsung akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan menambah pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada remaja. Inisiatif ini memberikan kesempatan untuk melibatkan remaja secara langsung dalam menambah pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja (Diana et al., 2020).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kuapan, Provinsi Riau. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini pada 22 Juni 2024. Dengan dibantu oleh 3 Anggota Dosen dan 4 orang mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan dan S1 Keperawatan, peserta berjumlah 20 orang yang merupakan remaja di sekitar desa Kuapan, Provinsi Riau. Pada saat melakukan sosialisasi menggunakan powerpoint dan leaflet, dengan materi tentang bahaya seks pada remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan sosialisasi di Desa Kuapan, Provinsi Riau. Kegiatan sosialisasi tentang bahaya seks bebas pada remaja yang dilaksanakan di Desa Kuapan berlangsung dengan baik dan lancar. Diharapkan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman remaja terkait pentingnya Kesehatan reproduksi, sehingga dapat mencegah dan melindungi remaja sebagai bagian dari remaja Indonesia dari bahaya seks bebas dan pernikahan dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan baik dan lancar, seluruh peserta menyimak seluruh materi dan aktif berdiskusi seputar bahaya seks bebas pada remaja. Berikut dokumentasi pada kegiatan sosialisasi tentang bahaya seks bebas pada remaja:



Gambar 1. Foto Kegiatan pengabdian

4. KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang bahaya seks bebas pada remaja di desa Kuapan, Provinsi Riau dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terkait pentingnya dampak dari seks bebas sehingga dapat mencegah dan melindungi remaja terkait pentingnya Kesehatan reproduksi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, M. B. . ., Yanti, L., & Nopiawati, N. (2024). Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Lansia di Penyakit Paliatif Terhadap Perubahan Fisik dan Spiritual. *Jurnal Pengabdian*, 3(1), 43–46. <https://doi.org/10.58222/jp.v3i1.801>
- Ayu, G. F. (2019). Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Menyiapkan Generasi Emas Bimbingan Dan Konseling. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 13-22.
- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99–103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Sari, F., Parwito, P., Susilo, E., Salamun, S., Hermawati, D. ., & Ikhsan , I. . (2022). Penyuluhan Kebiasaan Mencuci Tangan yang Baik dan Benar pada siswa PAUD Pelita Hati Desa Pematang Balam Bengkulu Utara. *JURNAL BESEMAH*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v1i1.51>
- Imron, A. dan Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Surakarta: Cv. Djiwa Amarta Press.
- Jaliah, N, H., & Prapitasari, R. (2021). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Penerbit Adab.
- Kamilia, A. dan Ismail, A. (2020). Edukasi Hiv/Aids “Gerakan 1000 Remaja Millennial Peduli Odha” (Gerserha) Di Ma Al-Mukhtariyah Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.4, No.2: 201–208. Doi:

10.31849/Dinamisia.V4i2.3661.

- Maesaroh, S. dan Fauziah, A.N. (2018). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Tindakan Aborsi terhadap Kesehatan dan Hukum, *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(1), pp. 81–90
- Mulyadi, B., Agung Waluyo, Dewi Irawati, & Ede Surya Darmawan. (2019). Phenomenology Study: The Experiences of Nurses in Community To Involving Parents, Teen, And Peers To Prevention Free Sex Among Teenagers. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 1(2), 90–94. <https://doi.org/10.32734/ijns.v1i2.3248>
- Nurlindawati, Kustia Anggereni, Babo , D. H. P., Tri Yunita, & Jingga Ayu Maharani. (2023). PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) DI SMKS IP YAKIN JAKARTA TAHUN 2023 . *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 227-232. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v2i3.154>
- Nasution, S. S., Erniyati, E., & Hariati, H. (2019). Effectiveness Of Health Education In Increasing Knowledge And Attitude Towards Free Sex In Medan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 14(2). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2019.14.2.881>
- Oktavia, H. (2018). Hubungan Perilaku Seksual Pranikah Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya [Universitas Airlangga Surabaya]. In *New England Journal of Medicine* (Vol. 372, Issue 2). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Rina Susianti, Fadillah Sari, Parwito, P., & Bakat Seno Pratomo. (2023). EDUKASI BAHAYA NARKOBA BAGI GENERASI MUDA DI DESA PAGAR BANYU KECAMATAN ARMA JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 243-248. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v2i3.158>
- Rismayani, , P. S. P., Lety Arlenty, & Nurul Maulani. (2023). DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN SOSIALISASI IVA SCREENING DI KELURAHAN KANDANG MAS. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 233-236. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v2i3.157>
- Suryoputro A., Nicholas JF. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi. *Makara Kesehatan*. vol.10. no.1 juni 2006: 29-40.